

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Islam pada zaman ini banyak di uji dengan berbagai penyimpangan moral. Seperti adanya pergaulan bebas yang banyak terjadi di lingkungan sekitar. Banyaknya pengaruh negatif dari media maupun lingkungan yang cenderung membuat remaja sekarang tidak peduli lagi dengan adanya norma moral yang ada dalam masyarakat. Diantaranya etika sopan santun dalam pergaulan dengan lawan jenis. Karena jika dibiarkan terus menerus dapat merusak generasi muda Islam.

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama penting dengan moral. Bahkan, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya. Adam and Gullota (1983) dalam Samsunuwiyati Mar'at (2005:208).

Banyak aspek yang mendukung adanya penyimpangan moral di kalangan remaja. Diantaranya mereka jauh dengan ajaran agama, khususnya ajaran agama Islam. Karena Islam mengajarkan seorang muslim untuk menjauhi dan mencegah

dari perbuatan yang tercela. Dengan cara beribadah kepada Allah dalam menunaikan shalat. Didalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

Dan dirikanlah Shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. (QS. al-Ankabut ayat 45)

Karena salah satu aspek yang mempengaruhi seseorang terhindar dari perbuatan tercela adalah ketika berkualitas dalam shalatnya. Dengan menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim bagi tiap-tiap orang yang sudah dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam (Sulaiman Rasjid, 2003:53). Allah berfirman :

Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khusyu' dalam melaksanakan shalat. (QS. al-Mukminun ayat 1-3)

Seseorang yang berkualitas baik dalam shalatnya termasuk seseorang yang taat dalam beragama. Oleh karenanya, ia akan selalu menaati norma moral yang terdapat dalam masyarakat. Seseorang berkualitas baik dalam shalatnya juga akan merasa cemas apabila ia melakukan tindakan yang bertentangan dengan moral. Karena kualitas shalat seorang muslim erat kaitannya dengan kecemasan moral. Ketika ia berkualitas baik dalam shalatnya maka ia akan mempunyai kecemasan moral apabila melanggar norma moral yang ada dalam agama maupun masyarakat.

Kecemasan moral adalah kecemasan kata hati yaitu orang yang das Ueber Ichnya (aspek sosiologi kepribadian) berkembang dengan baik cenderung untuk merasa dosa apabila dia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral. Kecemasan moral ini juga mempunyai dasar dalam realitas; karena di masa yang lampau orang telah mendapatkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar kode moral, dan mungkin akan mendapat hukuman lagi (Sumadi Suryabrata, 2010:139).

Bagi Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pergaulan bebas adalah perbuatan yang melanggar etika pergaulan. Sehingga akibat dari pergaulan bebas ini telah mengarah pada penyimpangan moral dalam bentuk kriminalitas. Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyadari tentang pentingnya bergaul, karena bergaul merupakan bentuk interaksi antara individu satu dengan individu lainnya sebagai upaya saling mengenal satu dengan lainnya. Namun demikian, dalam bergaul juga harus diperhatikan adab dan tata caranya. Dalam pengertian lain, seseorang tidak dapat bergaul dan memilih sembarang teman tanpa memperhatikan latar belakang, kepribadian, perilaku dan moralnya. Berteman dengan seseorang yang memiliki tabiat yang kurang baik akan berpengaruh terhadap diri seseorang yang menjalin pertemanan. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan pergaulan harus selektif dan menjauhi dari hal-hal yang kurang baik dalam berteman, apalagi terhadap lawan jenis.

Namun pada kenyataannya tidak sedikit Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sering lalai dalam melaksanakan shalat. Kecenderungan yang terjadi adalah ketika mereka lalai dalam shalat maka mereka seakan lupa akan dosa yang ia tanggung tersebut. Dan juga tidak ada kecemasan moral yang timbul dalam diri mereka ketika meninggalkan shalat. Karena tingginya kecemasan moral didasari dari aspek kesadaran diri pribadi salahsatunya yaitu aspek spiritual (Samsunuwiyati Mar'at, 2005:208).

Perlu diketahui, para ulama telah sepakat (baca: ijma') bahwa dosa meninggalkan shalat lima waktu lebih besar dari dosa-dosa besar lainnya. Ibnu Qayyim Al Jauziyah rahimahullah mengatakan, kaum muslimin bersepakat bahwa meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum minuman keras. Orang yang meninggalkannya akan mendapat hukuman dan kemurkaan Allah serta mendapatkan kehinaan di dunia dan akhirat (*Ash Sholah wa Hukmu Tarikiha*, Ibnul Qayyim, hal. 7).

Dengan adanya kualitas shalat yang baik bagi mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sebagai salah satu bagian penting ibadah dalam Islam sebagaimana bangunan ibadah yang lain juga memiliki banyak keistimewaan. Karena ketika seorang muslim selalu mendekatkan diri kepada

Allah SWT maka kecemasan moral yang timbul pun semakin tinggi, karena mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian tentang : **“Hubungan Kualitas Shalat Dengan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas shalat yang dimiliki mahasiswa prodi pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana kecemasan moral yang dimiliki mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ketika melakukan perbuatan yang tercela?
3. Apakah ada hubungan kualitas shalat dengan kecemasan moral pada mahasiswa prodi pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Manfaat Praktis

Apabila penelitian ini terbukti diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa agar dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan apa yang terdapat dalam tuntunan moral dan agama.